

PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA DAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET PENAMBAH DARAH PADA REMAJA PEREMPUAN

Siti Maesaroh¹, Aris Widiyanto², Sri Sayekti Heni Sunaryati³,
Ani Nur Fauziah⁴ Anasarini⁵
STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta
[!maesarohsiti70@gmail.com*](mailto:maesarohsiti70@gmail.com)

ABSTRAK

Latar belakang: Remaja perempuan berisiko menderita *anemia* yang mengakibatkan penurunan ketahanan tubuh sehingga lebih rentan terhadap infeksi. Upaya preventif dilakukan dengan mengkonsumsi tablet penambah darah secara teratur setiap minggu. Kepatuhan minum tablet penambah darah penting agar remaja bebas dari anemia.

Tujuan: Tujuan riset ini untuk menelaah hubungan antara pengetahuan *anemia* dengan kepatuhan konsumsi tablet penambah darah di desa Senting, Sambu, Boyolali.

Metode: Riset ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan menggunakan cross sectional approach. Populasi pada riset ini adalah semua remaja perempuan di desa Senting, Sambu, Boyolali. Pengambilan sampel menggunakan *insidental sampling*. Data yang diambil adalah data primer. Alat pengambilan data yang dipakai adalah angket. Data diolah dan dianalisa dengan analisa *univariat* dan analisa *bivariat* dengan uji *Somers'd*

Hasil: Mayoritas remaja perempuan memiliki pengetahuan yang baik tentang *anemia*. Mayoritas kepatuhan konsumsi tablet penambah darah rendah. Berdasarkan uji *somers'd*, diperoleh nilai signifikansi $0,555 > 0,05$

Simpulan: Tidak ada hubungan yang signifikan diantara pengetahuan *anemia* dan kepatuhan konsumsi tablet penambah darah pada remaja perempuan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kepatuhan, Tablet penambah darah

Knowledge Of Anemia And Compliance With Taking Blood Booster Tablets In Adolescent Girls

ABSTRACT

Background: Adolescent female are at risk of suffering from anemia which results in decreased body resistance so that they are more susceptible to infection. Preventive efforts are carried out by consuming blood booster tablets regularly every week. Compliance with taking blood booster tablets is important so that adolescents avoid anemia.

Purpose: The aim of this research was to analyze the relationship between anemia knowledge and compliance to consuming blood-boosting tablets in the village of Senting, Sambu, Boyolali.

Methods: *This research used an analytic discriptif method with a cross sectional approach. The population in this research were all adolescent girls in the village of Senting, Sambu, Boyolali. Sampling in this study using incidental sampling. The data taken is primary data. Data collection tool used is a questionnaire. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis with Somers'd test*

Result: *Most of the respondents have good knowledge about anemia. The majority of compliance with blood booster tablets is low. Based on the somers'd test, a significance value of $0.555 > 0.05$ was obtained*

Conclusion: *There is no significant relationship between anemia knowledge and compliance to taking blood booster tablets in female adolescents.*

Keywords: *Knowledge, Compliance, Blood booster tablets*

PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi kandungan hemoglobin rendah. *Hemoglobin* terdiri metaloprotein dengan komposisi protein dan zat besi di dalam eritrosit yang berfungsi untuk mengalirkan oksigen dari paru-paru ke semua bagian badan (Fitriyani et al., 2018). *Anemia* termasuk problem kesehatan yang dapat dialami pada semua golongan usia. Remaja putri (rematri) beresiko *anemia* dikarenakan siklus haid setiap bulan (Kementrian kesehatan RI, 2021). berdasarkan Riskesdas tahun 2018 memperlihatkan pada tahun 2013 kejadian *anemia* pada ibu yang sedang mengandung sebanyak 37,1% pada tahun 2013 dan meningkat hingga 48,9% di tahun 2018. Keadaan ini dipengaruhi konsumsi gizi pada saat remaja sehingga berakibat pada status gizi dan *anemia* pada saat hamil. Memperhatikan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Badan Litbangkes Kemenkes RI pada 2018, angka kejadian anemia pada remaja perempuan di negara kita berjumlah 32% (Kementrian kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan Surat Edaran Dirjend Kesmas Kemenkes RI No. H.K.03.03/V/0595/2016 mengenai Pemberian Tablet penambah darah pada Rematri dan WUS, tablet penambah darah pada remaja perempuan diberikan melalui UKS/M di sekolah (SMP dan SMA atau yang setara) dengan menetapkan hari konsumsi tablet penambah darah secara serentak. Aturan minum yang diberikan adalah satu tablet setiap pekan terus menerus. Di Indonesia capaian distribusi tablet penambah darah pada remaja putri di tahun 2021 sebesar 31,3%. Cakupan pemberian TTD paling tinggi adalah Bali (85,9%), sedangkan yang paling rendah yaitu Maluku Utara (2,1%).

Berdasarkan Riskesdas 2018 diketahui bahwa remaja perempuan yang memperoleh tablet penambah darah sebanyak 76,2 % sedangkan yang tidak memperoleh tablet penambah darah adalah 23,8 %. Dari 76,2% remaja putri yang memperoleh tablet penambah darah tersebut cuma 1,4 % yang minum tablet penambah darah melebihi atau berjumlah 52 buah, sedangkan 98,6 % nya mengkonsumsi kurang dari 52 buah

Ketaatan remaja perempuan dalam minum tablet penambah darah untuk menghindari terjadinya anemia ditentukan oleh banyak faktor, antara lain peran aktif tenaga Kesehatan, dukungan dari keluarga, efek yang tidak diinginkan dari obat, pekerjaan, pengetahuan dan sikap. (Tukayo Isak Jurun Hans et al., 2020).

Studi pendahuluan telah dilakukan di desa Senting Sambi Boyolali dan diperoleh informasi bahwa di desa Senting kecamatan Sambi kabupaten Boyolali sebagian besar remaja putri telah mendapatkan informasi tentang anemia dan tablet penambah darah. Namun kesadaran untuk mengkonsumsi tablet penambah darah sesuai anjuran masih belum sesuai harapan. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui pengetahuan remaja perempuan di desa Senting Sambi Boyolali tentang anemia dan kepatuhan dalam minum tablet penambah darah serta menganalisa keterkaitan antara pengetahuan anemia dan kepatuhan dalam minum tablet penambah darah di desa Senting Sambi Boyolali

METODE PENELITIAN

Dalam riset ini dipakai metode diskriptif analitik dengan *cross sectional approach*. Populasi dalam riset ini adalah remaja perempuan di desa Senting Sambi Boyolali. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *incidental sampling* (Sugiyono & Puspanthani, 2020). Banyaknya responden berjumlah 28 orang. Alat yang dipakai untuk pengambilan data adalah angket. Data yang diambil adalah data primer. Data diolah dan dianalisis menggunakan analisis *univariat* dengan distribusi frekwensi dan analisis *bivariat* yang digunakan adalah uji *Somers'd*. (Notoatmodjo, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian telah dilaksanakan di desa Senting, Sambi Boyolali dan diperoleh hasil sebagaimana data di bawah ini.

Tabel 1. Data Remaja perempuan di desa Senting Sambi Boyolali tahun 2023

No	Karakteristik	Frekwensi (f)	Persentase (%)
Umur			
1	12-16 tahun (remaja awal)	6	21,4
2	17-19 tahun (remaja akhir)	22	78,6
	Jumlah	28	100
Pendidikan			
1	Pendidikan Dasar	2	7,1
2	Pendidikan Menengah	23	82,1
3	Pendidikan Tinggi	3	19,7
	Jumlah	28	100

Tabel 1. memperlihatkan bahwa berdasarkan umur responden, mayoritas mereka berusia antara 17-19 tahun berjumlah 22 responden (78,6%). Sedangkan dilihat dari pendidikan responden sebagian besar mempunyai jenjang pendidikan menengah sebanyak 23 responden (82,1%).

Tabel 2. Pengetahuan anemia pada remaja perempuan di desa Senting Sambi Boyolali tahun 2023

No	Pengetahuan	Frekwensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	23	82,1
2	Cukup	5	17,9
3	Kurang	0	0
	Jumlah	28	100

Tabel 2 memperlihatkan bahwa pengetahuan *anemia* pada remaja perempuan di desa Senting Sambi Boyolali mayoritas dalam kelompok baik sebanyak 23 responden (82,1 %)

Table 3. Kepatuhan konsumsi tablet penambah darah oleh remaja perempuan di desa Senting Sambi Boyolali tahun 2023

No	Kepatuhan	Frekwensi (f)	Persentase (%)
1	Rendah	25	89,3
2	Sedang	3	10,7
3	Tinggi	0	0
	Jumlah	28	100

Tabel 4. Tabulasi silang pengetahuan anemia dan kepatuhan mengkonsumsi tablet penambah darah pada remaja perempuan

	Pengetahuan tentang <i>anemia</i>			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Kepatuhan				
Rendah	21(75%)	4(14,3%)	0(0%)	25(89,3%)
Sedang	2(7,1%)	1(3,6%)	0(0%)	3(10,7%)
Tinggi	0(0%)	0(0%)	0(0%)	0(0%)
Total	23(82,1%)	5(17,9%)	0(0%)	28(100%)

Dari tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa remaja perempuan yang berpengetahuan baik kebanyakan memiliki tingkat kepatuhan minum tablet penambah darah kategori rendah sebanyak 21 orang (75%).

Tabel 5. Hasil Uji statistik menggunakan Uji Somers'd

			Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Ordinal by Ordinal	Somers' d	Symmetric	.137	.222	.590	.555
		kepatuhan	.113	.188	.590	.555
		pengetahuan	.173	.282	.590	.555
		Dependent				

Dari tabel 5 tersebut menunjukkan hasil uji statistik memakai uji *somers'd* didapatkan nilai signifikansi yaitu 0,555 lebih dari 0,05. Sedangkan dilihat dari kekuatan korelasi (r) sebesar 0,113

Pembahasan

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah remaja perempuan dalam studi ini sebanyak 28 orang dan mempunyai karakteristik usia yang beragam. Umur remaja perempuan dikelompokkan dalam dua kategori yaitu 12-16 tahun yang merupakan kategori usia remaja awal dan yang kedua kategori umur 17-19 tahun atau kategori remaja akhir. Mayoritas responden berada pada rentang usia 17-19 tahun atau masa remaja akhir sebanyak 22 responden (78,6%). Sebagian besar remaja dalam penelitian ini memiliki jenjang pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yaitu 23 orang (82,1%). Responden kebanyakan memiliki pendidikan SMA dan SMK. Usia dan pendidikan seseorang yang mempunyai Pendidikan merupakan karakteristik yang ikut berperan dalam menentukan pengetahuan responden, termasuk pengetahuan tentang *anemia*. Umur dan Pendidikan merupakan komponen internal yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Makin cukup umur seseorang makin kemampuan untuk berfikir menjadi lebih matang. Seseorang dengan Pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam menangkap informasi yang diterimanya dari luar. (Wawan A & Dewi M, 2018)

Berdasar tabel 2 dapat dilihat bahwa pengetahuan remaja perempuan tentang *anemia* sebagian besar dalam kategori baik berjumlah 23 orang (82,1%), kategori cukup berjumlah 5 orang (17,9%) dan tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan tentang *anemia* dalam kategori kurang. Pengetahuan tentang *anemia* pada remaja perempuan di desa Senting kecamatan Sambu kabupaten Boyolali mayoritas dalam kategori baik karena jika dilihat dari jenjang pendidikan sebagian besar memiliki Pendidikan tingkat menengah. Jenjang Pendidikan mempengaruhi seseorang dalam kemampuannya menerima informasi yang ada. Responden sebagian besar juga telah memasuki masa remaja akhir yaitu dalam rentang usia antara 17-19 tahun. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dalam berfikir juga meningkat. (Wawan A & Dewi M, 2018) Disamping itu mereka juga telah mendapatkan informasi tentang anemia dari berbagai sumber yang beragam antara lain dari tenaga Kesehatan, televisi, *Instagram*, *face book*, tik tok, radio dan media sosial yang lain. Hasil studi ini berbeda dengan hasil studi yang telah dilakukan oleh Kurniawan tahun 2018 bahwa sebagian besar remaja

perempuan kelas sebelas SMAN 2 Malang mempunyai pengetahuan tentang *anemia* dalam kategori cukup.(Kurniawan, 2018) Perbedaan ini bisa disebabkan antara lain karena faktor usia responden, dimana remaja putri di kelas XI SMA Negeri 2 Malang Sebagian besar masih dalam kategori remaja awal yang berusia di rentang 12-16 tahun.

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa kepatuhan remaja putri di desa Senting Sambi Boyolali kebanyakan dalam tingkatan rendah sebanyak 25 orang (89,3%), tingkat sedang sebanyak 3 orang (10,7%) dan tidak ada yang memiliki kepatuhan tingkat tinggi. Hasil studi ini senada dengan hasil studi yang dilaksanakan oleh Kurniawan tahun 2018 dimana sebagian besar kepatuhan remaja perempuan dalam minum tablet penambah darah dalam tingkat rendah sebesar 84,5%. Hasil penelitian serupa juga didapatkan pada penelitian oleh Runiari N bahwa mayoritas responden terdapat pada kategori kepatuhan yang rendah yaitu 87 responden (58.4%) dan tak ada satupun responden dengan tingkat kepatuhan minum tablet penambah darah dengan katagori tinggi (Runiari & Hartati, 2020). Kepatuhan remaja perempuan untuk minum tablet penambah darah memang belum sesuai harapan. Keadaan ini karena banyak hal yang ikut menentukan kepatuhan mengkonsumsi obat. Faktor-faktor yang menentukan kepatuhan minum obat diantaranya tingkat pengetahuan, sikap, pekerjaan, pengaruh obat yang tidak diinginkan, peran dari keluarga, dukungan guru dan petugas Kesehatan(Tukayo Isak Jurun Hans et al., 2020). Menurut studi yang dilaksanakan oleh Nuradhiani factor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet penambah darah yang paling utama berpengaruh pada remaja putri yaitu dukungan dari guru (Nuradhiani et al., 2017). Guru sekolah dapat menentukan hari tertentu bersama siswa perempuan, kemudian disepakati untuk minum tablet fe secara bersama sama.

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa remaja perempuan yang mempunyai pengetahuan tentang *anemia* dalam kategori baik sebagian besar mempunyai kepatuhan minum tablet penambah darah kategori rendah yaitu sebanyak 21 orang (75%). Sedangkan banyaknya responden dengan pengetahuan cukup dan kepatuhan rendah berjumlah 4 orang (14,3%) dan tidak ada satupun yang mempunyai pengetahuan kurang. Remaja yang mempunyai pengetahuan baik dan tingkat kepatuhan sedang sebanyak 2 orang (7,1%). Banyaknya responden yang memiliki pengetahuan cukup dan memiliki tingkat kepatuhan sedang berjumlah 1 orang (3,6%). Hasil Analisa statistik dengan menggunakan uji Somers'd dapat dilihat pada tabel 5, dimana nilai signifikansinya adalah 0,555 lebih besar dari 0,05. Hasil uji somers'd tersebut dapat diinterpretasikan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan tentang *anemia* dengan kepatuhan minum tablet penambah darah pada remaja perempuan di desa Senting Sambi Boyolali. Hal ini karena kepatuhan minum tablet tambah darah merupakan tindakan yang di pengaruhi banyak hal, antara lain sikap, pekerjaan, pengaruh obat yang tidak diinginkan, dukungan dari keluarga, dukungan dari guru sekolah, dan tenaga Kesehatan (Tukayo Isak Jurun Hans et al., 2020). Hasil studi ini berbeda dengan studi oleh Astri Wahyuningsih yang dilaksanakan pada remaja putri. di SMAN 1 Karang Anom menggunakan uji statistic uji Chi Square dengan hasil p yaitu 0,000 berarti p kurang dari 0,05 yang diartikan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan minum Tablet penambah darah

(Wahyuningsih et al., 2018) Sedangkan penelitian oleh Runiari di SMAN 6 Denpasar Bali dengan menggunakan uji statistik dengan Kendall Tau dihasilkan p value yaitu 0.03 (<0.05) menyebutkan bahwa ada korelasi antara pengetahuan dan kepatuhan meminum tablet penambah darah oleh remaja perempuan.(Runiari & Hartati, 2020). Menurut Nuradhiani kepatuhan paling dominan dipengaruhi oleh dukungan guru sekolah. (Nuradhiani et al., 2017). Guru di sekolah dapat memberikan dukungan secara langsung kepada siswa di sekolah secara bersama sama dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan bahwa sebagian besar remaja perempuan di desa Senting Sambi Boyolali mempunyai pengetahuan tentang anemia dalam kategori baik, sebagian besar mempunyai tingkat kepatuhan konsumsi tablet penambah darah kategori rendah.

Berdasarkan Analisa dengan uji Somers'd dapat ditarik simpulan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan anemia dan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet penambah darah pada remaja perempuan di desa Senting kecamatan Sambi kabupaten Boyolali.

Saran

Bagi masyarakat khususnya remaja perempuan untuk meningkatkan kepatuhan dalam minum tablet penambah darah darah sesuai aturan untuk mencegah terjadinya anemia agar menjadi remaja yang sehat dan produktif. Petugas Kesehatan, orang tua dan guru sekolah diharapkan dapat memberi dukungan kepada remaja perempuan agar rutin minum tablet tambah darah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriany, J., Saputri, A. I., Ilmu, S., & Anak, K. (2018). Anemia Defisiensi Besi. In *Jurnal Averrous* (Vol. 4, Issue 2).
- Kementrian kesehatan RI. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*.
- Kementrian kesehatan RI. (2021). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA*.
- Kurniawan, Y. (2018). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri Kelas XI SMA 2 Kota. *Jurnal Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya*, 7(2), 107–115.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (ketiga). PT Asdi Mahasatya.
- Nuradhiani, A., Briawan, D., & Dwiriani, C. M. (2017). Dukungan guru meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Kota Bogor. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 12(3), 153–160. <https://doi.org/10.25182/jgp.2017.12.3.153-160>
- Runiari, N., & Hartati, N. N. (2020). Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(2),

103–110. <https://doi.org/10.33992/jgk.v13i2.1321>

Sugiyono, & Puspandhani, M. E. (2020). *Metode Penelitian Kesehatan* (Y. Kamasturyani (ed.); 1st ed.). CV Alfabeta.

Tukayo Isak Jurun Hans, Hardyanti Sri, & Madeso Meyske Stevelin. (2020). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat anti tuberculosis pada pasien tuberculosis paru di Puskesmas Waena. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 03.

Wahyuningsih, A., Qoyyimah, A. U., Kebidanan, P., & Klaten, S. M. (2018). *Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Karanganom*.

Wawan A, & Dewi M. (2018). *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia* . Nuha Medika.